

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sosial yang hidup berdampingan serta saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial serta hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tidak luput dari namanya berinteraksi sosial atau berkomunikasi. Dengan berkomunikasi bisa berinteraksi serta mempermudah dalam bertukar pendapat. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga tersampaikan iktikad serta tujuan yang hendak di informasikan.¹

Di era globalisasi ini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin canggih, cepatnya penyebaran suatu informasi dalam mengaksesnya dan transportasi semakin cepat dan mudah dijangkau. Dan juga perkembangan teknologi internet dapat merubah paradigma dalam mendapatkan suatu informasi. Sehingga tidak bisa dipungkiri secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang didapatkan tidak terbatas kalangan tertentu saja, tetapi juga masuk ke kalangan remaja.²

Semakin berkembang penggunaan internet yang pesat, maka masyarakat membutuhkan alat berkomunikasi untuk mendapatkan informasi-informasi, maka dari itu pentingnya melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik antar sesama. Dengan hal tersebut manusia berusaha untuk menciptakan suatu sistem atau alat yang mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi-informasi serta hiburan-hiburan dengan melalui gambar, tulisan, suara, atau vidio, permainan, internet,

¹ Ety Nur Inah, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib. Hlm. 177.

² Muhammad Azwar, *Informasi Literacy Skills: Strategi penelusuran Informasi Online*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013), Hlm. 2.

jejaring sosial dan lain sebagainya. Maka dari itu manusia menciptakan *gadget (handphone, smartphone, laptop, mote, mp3 dan lain sebagainya)*.³

Setiap manusia selalu membutuhkan pihak lain untuk melangsungkan hidupnya, maka dari itu perlu sekali berinteraksi antar sesama makhluk hidup. Manusia juga memiliki kecenderungan dalam berinteraksi sosial untuk berkelompok sesuai dengan kesamaan yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut. Dengan berinteraksi melalui media sosial setiap orang dapat mengkomunikasikan dirinya sendiri bisa melalui foto, video, opini atau hal-hal yang menjadi hobinya untuk dibagikan kepada masyarakat. Kondisi di dunia maya sendiri setiap orang bebas untuk mengungkapkan pendapatnya, setiap pengguna dengan mudahnya memberi sebuah pujian atau cemooh kepada pengguna media sosial yang lainnya.

Keahlian dalam berkomunikasi menggunakan media sosial menjadikan para remaja tersebut menjadi kurang peka terhadap area sekitarnya, dimana bisa dilihat dalam pusat perbelanjaan atau saat nongkrong dengan temannya, mereka sangat fokus pada *handphone* masing-masing dibandingkan dengan kondisi sekitar mereka. Tanpa disadari pula media sosial sudah melekat pada kehidupan remaja saat ini. Pada kasus ini remaja-remaja tersebut mengalami masa peralihan dari berbagai segi emosional, sosial, dan fisik serta kementalan psikologi mengarah kedewasaan. Kadangkala para remaja tersebut menampilkan perilaku yang sulit diatur, mudah terpengaruh dengan omongan temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2020 di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar dengan cara observasi. Dari hasil survei yaitu remaja di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar kebanyakan sudah menggunakan media sosial. Media sosial ini membawa dampak positif dan dampak negatif bagi remaja, jika remaja tersebut tidak menggunakan dengan benar maka akan terbawa dalam perkembangan zaman yang semakin pesat. Seperti remaja di Desa

³ Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*, Jurnal Visi Komunikasi 16.1 (2017), Hlm. 152.

Karangsono terlalu asik menggunakan Media Sosial sampai tidak belajar pada saat jam belajar, lupa tidak mengerjakan tugas dari guru, menjadikan malas membantu pekerjaan rumah dan juga tidak sopan kepada kedua orang tua karena terlalu sering menggunakan media sosial, tidak bisa membagi waktu dengan benar atau memanfaatkan waktu luangnya. Sesuai yang di jelaskan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa: “*Learning is an activity to help students gain new knowledge or knowledge through gifts from educators.*”⁴ Pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas guna menolong peserta didik dalam mendapatkan suatu pengetahuan atau ilmu baru melalui pemberian dari pendidik. Maka dari itu perlu sekali orang tua dalam membimbing anaknya agar remaja mendapatkan pengetahuan sesuai dengan umurnya.

Pengamatan dari peneliti yaitu menjadikan salah satu pemicu adanya perubahan perilaku pada remaja dan juga perubahan tatanan sosial budaya masyarakat di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar secara geografis merupakan daerah pertanian yang memiliki penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Kini mulai perlahan-lahan pola hidup yang cenderung lebih modern serta pola komunikasi yang semakin canggih melalui media sosial akhirnya membentuk masyarakat yang individualistik, dijelaskan batasan remaja awal pada rentan umur 12-15 tahun, remaja madya pada rentan umur 15-18 tahun dan remaja akhir pada rentan umur 19-22 tahun. Dengan hadirnya media sosial ini sebagai salah satu aplikasi yang berbasis internet serta meraknya dalam menggunakan *smartphone*, komputer dan laptop sebagai sarana penunjang dalam mengakses media sosial merupakan hal yang biasa dijumpai dikalangan remaja yang berstatus pelajar atau siswa.

Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam mengarahkan kepada hal-hal yang berbau positif. Sebagai orang tua juga berperan dalam setiap proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan remaja atau pergaulan anak-anaknya. Keberhasilan dan kegagalan seorang remaja tidak

⁴ Dwi Astuti Nurhayati, Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Sosial Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VII Students of MTSN 6 Tulungagung. Vol. 485,2020,1

bisa kita lihat dari satu faktor saja yang menghambat suatu proses belajar mengajar. Pada zaman yang semakin pesat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan transportasi yang ada, para orang tua harus selalu waspada atau selalu mengawasi pergaulan para remaja agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan seperti Nindia Bagaskara dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Buku Panduan Model Latihan Fleksibilitas untuk Cabang Olahraga Karate” dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian (*Research and Development*) dan juga sama-sama dianalisis melalui metode diskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian Nindia Bagaskara adalah UKM Karate INKAI UNY dan FORKI Kota Yogyakarta, sedangkan peneliti mengambil responden orang tua di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar. Dan juga penelitian skripsi Afif Maulida berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buku Cerita pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Kec. Bandar Sribhawno Kab. Lampung Timur” dalam penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian (*Research and Development*), dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Media yang digunakan Afif Maulida adalah Buku Cerita sedangkan peneliti menggunakan media Buku Panduan. Serta responden dari Afif Maulida adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, sedangkan peneliti mengambil responden orang tua di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar. Dalam pengembangan media pembelajaran buku panduan ini dapat dijadikan acuan untuk orang tua dalam membimbing anak remajanya.

Maka dari itu orang tua harus mengawasi remaja dalam menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya. Para orang tua harus bisa melihat waktu yang tepat saat remaja menggunakan media sosial. Agar remaja tersebut bisa berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik dan sopan, mengawasi remaja tersebut di media sosial agar dalam penggunaannya tidak melebihi batas wajar atau menyinggung,

menghina orang lain, agama, suku, ras, maupun golongan pengguna media sosial lain. Sesuai yang di jelaskan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa: “*A supportive family environment can make good communication in educational habits.*”⁵ Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membuat komunikasi yang baik dalam pembiasaan pendidikan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting agar remaja tidak terjerumus kedalam hal yang negatif. Orang tua sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Orang tua juga berperan sebagai seorang guru yang dapat mendidik remaja menjadi lebih baik.⁶ Orang tua juga memiliki peran sebagai teman yang bisa mendengarkan dan memberikan masukan kepada remaja tersebut. Penting sekali adanya suatu komunikasi antar orang tua dan remaja dalam meluruskan kesalahan antara satu dengan yang lainnya.

Pengembangan media buku panduan ini didasari pada kebutuhan orang tua untuk membimbing anaknya. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa permasalahan-permasalahan, antara lain: karena anak remaja tersebut kecanduan bermain media sosial secara berlebihan, semakin menurunnya komunikasi antar keluarga maka semakin menghilangnya sopan santun karena terbiasa dengan bahasa yang digunakan saat berinteraksi di media sosial, dan juga kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Biasanya orang tua menganggap anak yang telah mengenal dan menggunakan media sosial dalam kesehariannya tidak membutuhkan pendapat orang tuanya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi remaja tersebut dalam proses belajarnya. Alasan-alasan tersebut sebenarnya hanya menutupi kekurangan orang tua dalam kepeduliannya terhadap masalah anaknya. Dapat kita lihat sendiri kurang perdulinya orang tua tampak jelas ketika mereka tidak ada waktu lagi untuk sekedar memberikan kabar secara lisan maupun tertulis atau hanya sekedar bercerita tentang

⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners Creative Expression Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 2016, 53.

⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 141.

kesehariannya baik di sekolah, di dalam masyarakat maupun di rumah bahkan ada juga orang tua yang sibuk terhadap *smartphone* nya sendiri. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, dibutuhkannya buku panduan dalam membimbing anak remaja. Faktanya untuk saat ini belum ada buku panduan orang tua membimbing anak remaja khususnya di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar. Maka dari itu penulis membuat buku panduan sesuai dengan kebutuhan para orang tua dalam membimbing anak remajanya. Dengan buku panduan ini dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik serta membimbing anak remajanya menggunakan media sosial yang baik.

Karena sikap orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan remaja dalam berinteraksi sosial. Apabila remaja sudah asik bermain media sosial dan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dalam media sosial sendiri memiliki dampak positif dan dampak negatif. Melalui buku panduan orang tua dalam membimbing remaja memiliki sebuah potensi yang besar untuk mengawasi serta mengetahui bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Sosial Buku Panduan Orang Tua dalam Membimbing Anak Remaja di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis pengembangan media sosial buku panduan orang tua dalam membimbing anak remaja di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana hasil pembuatan media buku panduan orang tua yang valid, praktis, dan efektif dalam membimbing anak remaja di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui analisis pengembangan media sosial buku panduan orang tua dalam membimbing anak remaja di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil pembuatan media buku panduan orang tua yang valid, praktis, dan efektif dalam membimbing anak remaja di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang media buku panduan orang tua dalam membimbing anak remaja tema penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti tentang media sosial terhadap interaksi sosial.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan tolak ukur dan dasar pemikiran orang tua membimbing anak remaja dalam menggunakan media sosial terhadap interaksi sosial.

- c. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

- d. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dan pemahaman pembahasan serta menghindari terjadinya kesalahfahaman dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses untuk mengembangkan atau memvalidasi suatu produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa suatu proses, sebuah produk dan rancangan yang akan dibuat.⁷

b. Buku Panduan

Buku panduan adalah sebuah buku yang menyajikan informasi dan memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan di dalam buku tersebut.⁸

c. Media Sosial

Media sosial adalah suatu media online yang di dalamnya pengguna bisa saling berbagi, saling berpartisipasi dan juga menciptakan sebuah isi melalui blog, jejaring sosial, forum dan juga dunia virtual. Dalam jejaring sosial dan blog merupakan suatu bentuk media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat.⁹

d. Interaksi Sosial

Homans mengatakan bahwa pengertian dari interaksi sosial adalah sebuah kejadian dimana adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lainnya atau adanya respon timbal balik

⁷ Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 126.

⁸ Devi, Anggit Shita dan Siti Maisaroh, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*, Jurnal PGSD Indonesia 3.2 (2017).

⁹ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Publiciana 9.1 (2016), hlm. 142.

antara keduanya. Interaksi merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan orang tua dalam membimbing remaja, dengan menggunakan metode observasi pada penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial, untuk mengukur keefektifan media ini menggunakan angket.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian , penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, terdiri dari : landasan teori, penelitian terdahulu, blueprint/kerangka pembuatan produk, dan kerangka berfikir

Bab III metode penelitian, terdiri dari : metode penelitian pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, dan juga uji coba produk.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : penyajian data hasil penelitian, analisis data, revisi produk, uji coba produk, penyempurnaan produk akhir, pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

¹⁰ Arif Marsal dan Fitri Hidayati, *Pengaruh Smartphone terhadap Pola Interaksi Sosial pada Anak Balita di Lingkungan Pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi 3.1 (2017), hlm. 79.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi pengembangan terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang bersangkutan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.